

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan komponen dasar dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi. Keselamatan pasien menjadi hak bagi setiap pasien yang menerima pelayanan kesehatan di rumah sakit. Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi: *assessment* risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan. Hal ini untuk mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien (Lestari W, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 menyatakan bahwa di negara maju sebanyak satu dari 10 pasien dirugikan saat menerima perawatan kesehatan di rumah sakit. Selain itu di seluruh Amerika Serikat angka kematian akibat KTD pasien rawat inap yang berjumlah 33,6 juta per tahun berkisar 44.000-98.000 sebagai akibat dari kesalahan medis yang dapat dicegah, dan lebih banyak warga meninggal karena kesalahan medis dari pada kecelakaan, kanker payudara dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS).

Menurut KKP-RS, laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia pada tahun 2010 berdasarkan Propinsi ditemukan bahwa Propinsi Jawa Timur menempati urutan tertinggi yaitu 50% diantara lima propinsi lainnya (Jawa Tengah 33,4%, DKI Jakarta 5,6%, Banten 5,6%, Sumatera Selatan 2,7%, dan Sulawesi Selatan 2,7%), berdasarkan status pelayanan laporan insiden terbanyak terjadi pada pasien rawat inap yaitu 70,6%, kemudian pelaporan insiden KTD lebih banyak ditemukan yaitu 75% dibandingkan insiden KNC sebesar 25% (Dian ES, 2017).

Supervisi merupakan bagian dari fungsi pengarahan yang bertujuan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah terprogram dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang salah satu indikatornya keselamatan pasien (Wati IM, 2014).

Perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki sejumlah peran di dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan kewenangan yang ada. Peran perawat salah satunya adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan atau *care provider*. Perawat harus menjalankan tugasnya sesuai dengan standar kompetensi. Standar diartikan sebagai ukuran atau patokan yang disepakati, sedangkan kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas

dengan standar kinerja (*performance*) yang ditetapkan (Retnaningsih, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan supervisi yang maksimal akan membuat perawat pelaksana melakukan penerapan *patient safety* dengan baik. Fokus dalam supervisi keperawatan adalah pengawasan partisipatif yang memungkinkan terjadinya pemberian penghargaan, diskusi, dan juga bimbingan yang bertujuan untuk mencari jalan keluar jika terjadi kesulitan dalam tindakan keperawatan. Supervisi yang berkesinambungan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat sehingga dapat berdampak pada peningkatan mutu pelayanan keperawatan (Pujiyanto, 2010).

Tujuan supervisi merupakan peningkatan pelayanan pada pasien dengan berfokus pada kebutuhan, keterampilan, dan kemampuan perawat dalam menjalankan tugasnya. Kepala ruangan bertanggung jawab untuk melakukan supervisi pelayanan keperawatan yang diberikan pada pasien di ruang perawatan yang dipimpinnya. Kepala ruang mengawasi perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan baik secara langsung maupun tidak langsung (Zakiah A, 2012).

RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah dengan tipe B non pendidikan yang berada di pusat kota Bondowoso. Untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanannya di seluruh jajaran rumah sakit salah satunya dengan menerapkan program *patient safety*. Berdasarkan wawancara kepala

ruangan salah satu yang telah dilakukan, perawat mengatakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala ruang bersamaan dengan kegiatan operan dan hanya dalam bentuk pengawasan. Perawat mengatakan, jika tidak menerapkan sasaran keselamatan pasien, kepala ruang tidak pernah menegur secara langsung namun hanya diingatkan saat *pre conference*. Supervisi yang dilakukan selama ini oleh kepala ruang di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso tidak terjadwal, bahan yang disupervisi tidak jelas, dan supervisi yang dilakukan hanya sebatas mengamati serta mencatat.

Berdasarkan fenomena yang ada, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara supervisi dengan perilaku perawat dalam menerapkan *patient safety* di Instalasi Rawat Inap RSUD Koesnadi kabupaten Bondowoso

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Supervisi merupakan bagian dari fungsi pengarahan yang bertujuan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah terprogram dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar sehingga dapat meningkatkan keselamatan pasien. Peran perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki sejumlah peran sebagai pemberi asuhan keperawatan. Perawat harus menjalankan tugasnya sesuai dengan standar kompetensi. Hal ini untuk mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana kegiatan supervisi di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?
- b. Bagaimana perilaku perawat dalam menerapkan *patient safety* di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?
- c. Adakah hubungan antara supervisi dengan perilaku perawat dalam menerapkan *patient safety*?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara supervisi dengan perilaku perawat dalam menerapkan *patient safety*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kegiatan supervisi di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- b. Mengidentifikasi perilaku perawat dalam menerapkan *patient safety* di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- c. Menganalisis hubungan antara supervisi dengan perilaku perawat dalam menerapkan *patient safety*.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi :

1. Layanan Kesehatan Terutama Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan baru dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan terkait dengan supervisi serta perilaku perawat dalam menerapkan *patient safety*.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan terutama ilmu keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa terkait dengan pengaruh supervisi terhadap perilaku perawat dalam menerapkan *patient safety*. Selain itu diharapkan bagi mahasiswa yang sudah dan akan praktik klinik dapat mengimplementasikan *patient safety*.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran perilaku perawat dalam menerapkan *patient safety* dan gambaran supervisi yang telah dilakukan, sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan pelayanan kesehatan serta meminimalkan insiden keselamatan pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menjadi dasar atau acuan tentang gambaran supervisi yang telah dilakukan dan gambaran perilaku perawat dalam menerapkan *patient safety*, sehingga evaluasi dan tindak lanjut untuk meminimalkan insiden *patient safety* serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.